

**Pola Komunikasi Kelompok dalam Membangun Solidaritas Remaja di
Komunitas Kanda Gank Desa Sidoluhur**

Syahril Sidik¹,

¹UIN Saizu Purwokerto

syahrilsidik0123@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to determine the pattern of group communication in building youth solidarity within the Kanda Gank community in Sidoluhur Village. The focus of this research is directed toward the role of the group leader, the decision-making process, internal conflicts, and group cohesiveness in strengthening solidarity among community members. This study employed a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the community leader and several active members of the Kanda Gank community selected using purposive sampling techniques. Data analysis used the interactive model of Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the group communication pattern within the Kanda Gank community is open, democratic, and participatory. The group leader plays an important role as a communication director, activity coordinator, and mediator in resolving conflicts among members. The decision-making process is carried out through collective deliberation, allowing members to feel appreciated and responsible for the group. Internal conflicts generally arise due to differences in opinions and communication misunderstandings, but these conflicts can be resolved through direct discussion and communication. Group cohesiveness and solidarity are reflected in the high participation of members in various community activities and the existence of family-like relationships among members. Therefore, group communication becomes an important factor in building youth solidarity within the Kanda Gank community in Sidoluhur Village.

Keywords: *Group Communication, Youth Solidarity, Youth Community, Communication Patterns, Kanda Gank.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi kelompok dalam membangun solidaritas remaja di komunitas Kanda Gank Desa Sidoluhur. Fokus penelitian diarahkan pada peran ketua kelompok, proses pengambilan keputusan, konflik internal, serta kekompakan kelompok dalam membangun solidaritas

antaranggota komunitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas ketua komunitas dan beberapa anggota aktif komunitas Kanda Gank yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi kelompok dalam komunitas Kanda Gank berlangsung secara terbuka, demokratis, dan partisipatif. Ketua kelompok memiliki peran penting sebagai pengarah komunikasi, koordinator kegiatan, serta mediator dalam menyelesaikan konflik antaranggota. Proses pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah bersama sehingga anggota merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab terhadap kelompok. Konflik internal yang terjadi umumnya disebabkan oleh perbedaan pendapat dan kesalahpahaman komunikasi, namun dapat diselesaikan melalui diskusi dan komunikasi secara langsung. Kekompakan dan solidaritas kelompok terlihat dari tingginya partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan komunitas serta adanya hubungan yang bersifat kekeluargaan antaranggota. Dengan demikian, komunikasi kelompok menjadi faktor penting dalam membangun solidaritas remaja di komunitas Kanda Gank Desa Sidoluhur.

Kata Kunci: komunikasi kelompok, solidaritas remaja, komunitas remaja, pola komunikasi, Kanda Gank.

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menjalankan kehidupan sosial. Melalui komunikasi, manusia dapat menyampaikan pesan, membangun hubungan, serta menciptakan kerja sama dalam lingkungan masyarakat (Adiyani & Loisa, 2023). Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi tidak hanya terjadi antara individu dengan individu, tetapi juga berlangsung dalam suatu kelompok. Komunikasi kelompok menjadi salah satu bentuk komunikasi

yang penting karena di dalamnya terdapat proses interaksi, pertukaran pendapat, penyampaian informasi, hingga pembentukan solidaritas antaranggota kelompok. Menurut Joseph A. Devito, komunikasi kelompok merupakan interaksi tatap muka antara sejumlah individu yang memiliki tujuan bersama dan saling memengaruhi satu sama lain dalam proses komunikasi (Raza et al., 2025).

Pada masa remaja, komunikasi kelompok memiliki peranan penting dalam membentuk hubungan sosial

dan identitas diri. Remaja cenderung membutuhkan lingkungan sosial yang dapat memberikan rasa diterima, dihargai, serta dijadikan tempat berbagi pengalaman. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya berbagai komunitas remaja sebagai wadah interaksi sosial. Keberadaan komunitas remaja tidak hanya menjadi tempat berkumpul, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun solidaritas, kerja sama, dan rasa kekeluargaan antaranggota. Solidaritas tersebut terbentuk melalui proses komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus dalam berbagai aktivitas kelompok (Ardianto et al., 2026).

Di lingkungan masyarakat pedesaan, komunitas remaja masih memiliki peran yang cukup penting dalam menjaga hubungan sosial antarpemuda (Fitriawati & S, 2020). Salah satu komunitas remaja yang aktif dalam kegiatan sosial masyarakat adalah komunitas Kanda Gank di Desa Sidoluhur. Komunitas ini sering melakukan berbagai kegiatan seperti diskusi bersama, nongkrong, kegiatan sosial, hingga perayaan tujuhbelasan. Berbagai aktivitas tersebut menunjukkan adanya pola komunikasi kelompok yang berlangsung secara aktif dan

berkelanjutan. Komunikasi yang terjalin antaranggota menjadi faktor penting dalam membangun kekompakan dan solidaritas kelompok.

Dalam proses komunikasi kelompok, setiap anggota memiliki peran masing-masing, terutama ketua kelompok yang berfungsi sebagai pengarah dan penghubung antaranggota. Selain itu, proses pengambilan keputusan, penyelesaian konflik internal, serta cara kelompok menjaga kekompakan juga menjadi bagian penting dalam komunikasi kelompok. Perbedaan pendapat maupun konflik kecil yang muncul di dalam kelompok remaja dapat memengaruhi hubungan antaranggota apabila tidak diselesaikan melalui komunikasi yang baik (Saputra, 2021). Oleh karena itu, pola komunikasi kelompok menjadi aspek yang menarik untuk diteliti karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan solidaritas dalam komunitas.

Penelitian mengenai komunikasi kelompok pada komunitas remaja penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial dibangun dalam kehidupan masyarakat. Di tengah perkembangan teknologi dan

media sosial saat ini, komunikasi tatap muka dalam komunitas lokal mulai mengalami perubahan (Fernando et al., 2022). Namun, komunitas Kanda Gank masih mempertahankan interaksi sosial secara langsung melalui berbagai kegiatan bersama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi kelompok masih memiliki peran penting dalam mempererat hubungan sosial remaja di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi kelompok dalam membangun solidaritas remaja di komunitas Kanda Gank Desa Sidoluhur dengan menggunakan teori komunikasi kelompok dari Joseph A. Devito. Fokus penelitian diarahkan pada peran ketua kelompok, proses pengambilan keputusan, konflik internal, serta kekompakan kelompok dalam membangun solidaritas antaranggota komunitas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pola komunikasi kelompok

dalam membangun solidaritas remaja di komunitas Kanda Gank Desa Sidoluhur. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan proses interaksi sosial, bentuk komunikasi antaranggota, serta dinamika kelompok yang terjadi dalam aktivitas komunitas.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sidoluhur, khususnya pada komunitas Kanda Gank yang aktif melakukan kegiatan sosial, diskusi, nongkrong bersama, dan perayaan tujuhbelasan. Subjek penelitian terdiri atas ketua komunitas dan beberapa anggota aktif Kanda Gank yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena informan dipandang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas komunikasi yang terjadi dalam komunitas, baik saat kegiatan sosial maupun interaksi sehari-hari antaranggota. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai peran ketua kelompok, proses

pengambilan keputusan, konflik internal, dan kekompakan kelompok dalam membangun solidaritas (Rahmawati et al., 2025). Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan komunitas, dan arsip lain yang berkaitan dengan aktivitas kelompok.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rahmani et al., 2016). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data sesuai kebutuhan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai pola komunikasi kelompok dalam membangun solidaritas remaja di komunitas Kanda Gank Desa Sidoluhur.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antar informan, sedangkan triangulasi teknik

dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi kelompok dalam komunitas Kanda Gank Desa Sidoluhur berlangsung secara aktif melalui interaksi langsung antaranggota dalam berbagai kegiatan seperti nongkrong bersama, diskusi kelompok, kegiatan sosial, dan perayaan tujuhbelasan. Intensitas komunikasi yang dilakukan secara rutin membentuk hubungan sosial yang dekat sehingga tercipta rasa solidaritas di antara anggota komunitas. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok cenderung bersifat informal dan terbuka, di mana setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, saran, maupun kritik dalam suasana yang santai.

Menurut teori komunikasi kelompok dari Joseph A. Devito, komunikasi kelompok terjadi ketika sejumlah individu saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam komunitas Kanda Gank, tujuan

bersama tersebut terlihat dari adanya kerja sama dalam melaksanakan kegiatan sosial dan menjaga kekompakan antaranggota. Komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus membuat hubungan emosional antaranggota menjadi lebih erat sehingga solidaritas kelompok dapat terbentuk dengan baik (Saputra, 2021).

Peran Ketua Kelompok dalam Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ketua kelompok memiliki peran penting dalam mengatur jalannya komunikasi di dalam komunitas Kanda Gank Desa Sidoluhur. Ketua kelompok berfungsi sebagai pengarah dalam pelaksanaan kegiatan sekaligus menjadi penghubung antaranggota kelompok. Dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, kegiatan sosial, maupun perayaan tujuhbelasan, ketua berperan aktif dalam melakukan koordinasi agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terorganisir. Melalui komunikasi yang dilakukan secara rutin, ketua mampu menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan anggota kelompok.

Dalam proses komunikasi, ketua kelompok menggunakan pendekatan yang santai dan terbuka sehingga anggota merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat maupun memberikan saran terkait kegiatan komunitas. Pola komunikasi tersebut menunjukkan adanya hubungan komunikasi dua arah yang menciptakan keterbukaan antaranggota kelompok. Menurut Joseph A. Devito, komunikasi kelompok merupakan proses interaksi antaranggota yang memungkinkan setiap individu saling memengaruhi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks komunitas Kanda Gank, komunikasi yang terbuka antara ketua dan anggota mampu meningkatkan partisipasi anggota dalam setiap kegiatan kelompok.

Selain sebagai pengarah komunikasi, ketua kelompok juga memiliki peran dalam menjaga keharmonisan hubungan antaranggota. Berdasarkan hasil penelitian, ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik internal, ketua berusaha menjadi mediator agar konflik tidak berkembang menjadi masalah yang lebih besar. Ketua melakukan pendekatan secara

langsung kepada anggota yang terlibat konflik dan mengajak mereka menyelesaikan masalah melalui diskusi bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi kepemimpinan dalam kelompok memiliki pengaruh terhadap terciptanya solidaritas dan kekompakan kelompok.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Joseph A. Devito yang menyatakan bahwa pemimpin kelompok memiliki fungsi penting dalam menjaga stabilitas komunikasi, mengatur interaksi anggota, serta membantu kelompok mencapai tujuan bersama (Sitompul & Abidin, 2023). Peran ketua dalam komunitas Kanda Gank tidak hanya sebagai pemberi arahan, tetapi juga sebagai penjaga hubungan sosial antaranggota. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan partisipatif, solidaritas anggota kelompok dapat terbentuk dengan lebih kuat.

Pengambilan Keputusan Kelompok

proses pengambilan keputusan dalam komunitas Kanda Gank Desa Sidoluhur dilakukan melalui musyawarah bersama antaranggota kelompok. Setiap anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide, pendapat, maupun saran terkait

kegiatan yang akan dilaksanakan oleh komunitas. Diskusi biasanya dilakukan ketika kelompok akan mengadakan kegiatan sosial, menentukan konsep acara tujuhbelasan, maupun membahas agenda kegiatan lainnya. Dalam proses tersebut, komunikasi berlangsung secara terbuka sehingga seluruh anggota dapat terlibat aktif dalam pembahasan kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan bersifat demokratis. Keputusan tidak ditentukan secara sepihak oleh ketua kelompok, melainkan melalui hasil kesepakatan bersama setelah dilakukan diskusi antaranggota. Ketua kelompok hanya berfungsi sebagai pengarah jalannya komunikasi agar diskusi tetap berjalan dengan tertib dan tujuan pembahasan dapat tercapai. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan komunikasi dua arah yang memberikan ruang kepada anggota untuk ikut berpartisipasi dalam menentukan keputusan kelompok.

Menurut Kurt Lewin, pola kepemimpinan demokratis memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk terlibat

dalam proses pengambilan keputusan sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan rasa tanggung jawab anggota terhadap kelompok. Pendapat tersebut sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam komunitas Kanda Gank, di mana keterlibatan anggota dalam diskusi membuat anggota merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam komunitas (Puspitasari & Agustina, 2022).

Selain itu, proses musyawarah yang dilakukan secara bersama-sama juga menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis antaranggota. Anggota tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menentukan arah kegiatan komunitas. Sikap saling mendengarkan dan menghargai pendapat anggota lain menjadi salah satu faktor yang memperkuat solidaritas kelompok (Pradipta & Setyanto, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Wilbur Schramm yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya kesamaan makna dan umpan balik antara komunikator dan komunikan. Dalam komunitas Kanda Gank, proses diskusi dan musyawarah memungkinkan

terjadinya pertukaran pendapat yang menghasilkan kesepahaman bersama dalam kelompok.

Dengan demikian, proses pengambilan keputusan dalam komunitas Kanda Gank menunjukkan bahwa komunikasi kelompok yang partisipatif dan demokratis mampu membangun rasa memiliki, meningkatkan tanggung jawab anggota, serta memperkuat solidaritas dalam kelompok remaja.

Konflik Internal dalam Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik internal juga terjadi dalam komunitas Kanda Gank Desa Sidoluhur, meskipun konflik yang muncul cenderung bersifat ringan dan tidak berlangsung dalam waktu yang lama. Konflik biasanya muncul akibat adanya perbedaan pendapat antaranggota, kesalahpahaman dalam komunikasi, serta adanya anggota yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok. Perbedaan karakter dan pola pikir antaranggota remaja menjadi salah satu faktor yang memengaruhi munculnya konflik dalam komunitas.

Dalam beberapa situasi, konflik terjadi ketika anggota memiliki pandangan yang berbeda terkait pelaksanaan kegiatan komunitas atau

pembagian tugas dalam kegiatan sosial dan perayaan tujuhbelasan. Selain itu, kurangnya komunikasi antaranggota juga dapat menimbulkan kesalahpahaman yang memicu ketegangan dalam kelompok. Namun demikian, konflik yang terjadi di dalam komunitas Kanda Gank tidak sampai menimbulkan perpecahan karena anggota kelompok lebih memilih menyelesaikan masalah melalui komunikasi secara langsung dan diskusi bersama.

Menurut Lewis A. Coser, konflik tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap kelompok, tetapi juga dapat memperkuat hubungan sosial apabila mampu diselesaikan dengan baik. Konflik dapat menjadi sarana untuk memahami perbedaan pendapat dan memperbaiki hubungan antaranggota kelompok (Larasati Putri et al., 2021). Pendapat tersebut sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam komunitas Kanda Gank, di mana konflik justru menjadi proses untuk membangun pemahaman dan mempererat hubungan sosial antaranggota.

Ketua kelompok memiliki peran penting sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik yang terjadi antaranggota. Ketua biasanya

melakukan pendekatan secara langsung kepada anggota yang terlibat konflik dan mengajak mereka untuk menyelesaikan masalah melalui diskusi bersama. Dalam proses penyelesaian konflik, ketua berusaha bersikap netral agar setiap anggota merasa didengarkan dan diperlakukan secara adil (Sitompul & Abidin, 2023). Peran tersebut menunjukkan bahwa komunikasi kepemimpinan sangat berpengaruh dalam menjaga stabilitas hubungan sosial di dalam kelompok.

Selain itu, sikap keterbukaan dan rasa kekeluargaan yang terjalin di dalam komunitas menjadi faktor penting dalam proses penyelesaian konflik. Anggota kelompok cenderung saling memahami dan menghargai perbedaan pendapat sehingga konflik tidak berkembang menjadi masalah yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan pendapat William Schutz yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal dalam kelompok dipengaruhi oleh kebutuhan akan rasa diterima dan kebersamaan antaranggota. Ketika anggota merasa memiliki kedekatan emosional dengan kelompok, maka proses penyelesaian konflik akan lebih mudah dilakukan melalui komunikasi yang terbuka (Aisyah & Haryono, 2025).

Dengan demikian, konflik internal yang terjadi dalam komunitas Kanda Gank dapat diselesaikan melalui komunikasi yang baik, sikap saling memahami, serta adanya peran ketua kelompok sebagai mediator. Proses penyelesaian konflik tersebut menunjukkan bahwa komunikasi kelompok memiliki fungsi penting dalam menjaga keharmonisan hubungan dan mempertahankan solidaritas antaranggota komunitas.

Kekompakan dan Solidaritas

Kelompok

kekompakan kelompok dalam komunitas Kanda Gank Desa Sidoluhur terlihat dari tingginya partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan komunitas. Anggota saling bekerja sama ketika melaksanakan kegiatan sosial, membantu persiapan acara perayaan tujuhbelasan, maupun mengikuti kegiatan nongkrong dan diskusi bersama. Dalam setiap kegiatan, anggota menunjukkan sikap saling mendukung dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlangsungan komunitas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan sosial yang erat antaranggota kelompok.

Kebiasaan berkumpul bersama juga menjadi salah satu faktor yang mempererat hubungan emosional antaranggota komunitas. Intensitas pertemuan yang cukup sering membuat anggota menjadi lebih akrab dan memahami karakter satu sama lain. Interaksi yang berlangsung secara terus-menerus menciptakan rasa nyaman dalam berkomunikasi sehingga hubungan antaranggota tidak hanya terbatas pada kegiatan komunitas, tetapi juga berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Melalui komunikasi yang rutin, anggota mampu membangun rasa saling percaya dan rasa memiliki terhadap kelompok.

Menurut Emile Durkheim, solidaritas merupakan bentuk hubungan sosial yang tercipta karena adanya rasa kebersamaan, kepercayaan, dan keterikatan antaranggota dalam suatu kelompok sosial. Solidaritas sosial terbentuk melalui interaksi yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menciptakan rasa saling membutuhkan antaranggota kelompok. Pendapat tersebut sesuai dengan kondisi dalam komunitas Kanda Gank, di mana intensitas komunikasi dan aktivitas bersama

menjadi faktor utama dalam membangun solidaritas remaja (Ardianto et al., 2026).

Solidaritas yang terbentuk dalam komunitas Kanda Gank tidak hanya terlihat dalam kegiatan formal kelompok, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari antaranggota. Anggota menunjukkan sikap saling membantu ketika ada anggota yang mengalami kesulitan, menjaga hubungan pertemanan di luar kegiatan komunitas, serta memberikan dukungan moral kepada sesama anggota. Sikap kepedulian tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial dalam komunitas telah berkembang menjadi hubungan yang bersifat kekeluargaan.

Selain itu, komunikasi yang terbuka dan partisipatif turut memengaruhi terciptanya kekompakan kelompok. Anggota merasa memiliki ruang untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam setiap kegiatan komunitas (Aulia et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat George Herbert Mead yang menyatakan bahwa hubungan sosial terbentuk melalui proses interaksi dan pertukaran makna antarindividu (Pribadi & Herdiana, 2023). Dalam

komunitas Kanda Gank, komunikasi yang berlangsung secara intens membantu anggota membangun pemahaman bersama serta memperkuat identitas kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa pola komunikasi kelompok dalam komunitas Kanda Gank Desa Sidoluhur berlangsung secara terbuka, demokratis, dan partisipatif. Pola komunikasi tersebut berperan penting dalam membangun solidaritas remaja melalui peran ketua kelompok, proses pengambilan keputusan bersama, penyelesaian konflik internal, serta terciptanya kekompakan antaranggota komunitas. Dengan adanya komunikasi yang baik, hubungan sosial antaranggota menjadi lebih harmonis sehingga solidaritas kelompok dapat terus terjaga.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi kelompok dalam membangun solidaritas remaja di komunitas Kanda Gank Desa Sidoluhur, dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis antaranggota komunitas. Pola komunikasi yang

berlangsung di dalam komunitas bersifat terbuka, demokratis, dan partisipatif sehingga setiap anggota memiliki kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas kelompok.

Peran ketua kelompok menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga jalannya komunikasi kelompok. Ketua tidak hanya berfungsi sebagai pengarah kegiatan, tetapi juga sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik dan menjaga keharmonisan hubungan antaranggota. Pendekatan komunikasi yang santai dan terbuka membuat anggota merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat serta meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan komunitas.

Proses pengambilan keputusan dalam komunitas dilakukan melalui musyawarah bersama sehingga anggota merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab terhadap kelompok. Pola komunikasi yang demokratis tersebut mampu memperkuat rasa memiliki dan solidaritas antaranggota komunitas. Selain itu, konflik internal yang muncul akibat perbedaan pendapat maupun kesalahpahaman komunikasi dapat diselesaikan melalui diskusi dan komunikasi secara

langsung sehingga tidak menimbulkan perpecahan dalam kelompok.

Kekompakan dan solidaritas kelompok terlihat dari tingginya partisipasi anggota dalam kegiatan sosial, perayaan desa, maupun aktivitas sehari-hari komunitas. Intensitas komunikasi yang tinggi serta hubungan yang bersifat kekeluargaan menjadi faktor utama dalam mempererat hubungan emosional antaranggota. Dengan demikian, pola komunikasi kelompok yang baik mampu membangun solidaritas remaja serta menjaga keberlangsungan hubungan sosial dalam komunitas Kanda Gank Desa Sidoluhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, V., & Loisa, R. (2023). Pentingnya Komunikasi Terencana dan Diskusi Melalui Media Sosial Bagi Komunitas OTO Krew. *Jurnal Koneksi*, 7(2), 355–364.
<https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.21388>
- Aisyah, H., & Haryono. (2025). Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Solidaritas Remaja RT 002 Pondok Karya Tangerang Selatan. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1),

- 599–604.
<https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i1.1063>
- Ardianto, T., Sari, S., & Putra, D. (2026). Analisis Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Vespa Bengkulu Bersatu Dalam Membentuk Identitas Sosial. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE)*, 5(1), 677–684.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37676/mude.v5i1.10033>
- Aulia, F., Dwianggraeni, P. R., & Ishak, A. R. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 3(2), 141–150.
<https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss2.art5>
- Fernando, J., Sarwoprasodjo, S., Muljono, P., & Marta, R. F. (2022). Critical Awareness Preliminary: Leadership of Girls Post Ethnic Conflict in West Kalimantan. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 362–381.
<https://doi.org/10.24912/jk.v14i2.19085>
- Fitriawati, D., & S, Y. S. (2020). ANALISIS POLA KOMUNIKASI KELOMPOK ANGGOTA VIKING PERSIB BANDUNG. *BUANA KOMUNIKASI Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi*, 1(2), 127–136.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2024.5.1.3461>
- Larasati Putri, M., Wijayanti Sutjipto, V., & Puspita Sary, M. (2021). Model Komunikasi Keluarga Etnis Betawi dalam Memotivasi Pendidikan Tinggi dari Perspektif Anak. *Jurnal Komunikasi*, 16(1), 31–46.
<https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss1.art3>
- Pradipta, W., & Setyanto, Y. (2023). William Pradipta, Yugih Setyanto: Implementasi Pola Komunikasi dalam Membentuk Kohesivitas di Organisasi Kemahasiswaan Implementasi Pola Komunikasi dalam Membentuk Kohesivitas di Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Koneksi*, 7(2), 265–273.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.21350>
- Pribadi, R., & Herdiana, A. (2023). Analisis Interaksi Simbolik Gamers Mobile Legends dalam Perspektif George Herbert Mead.

- Jurnal Komunikasi Peradaban*, 1(2), 18–28.
<https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jkp%0A>
- Puspitasari, feny indah, & Agustina, dewi pela. (2022). Pola Komunikasi Organisasi Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota. *CALATHU: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 123–131.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmani, D. A., Muhayati, S., & Kholis, I. (2016). Analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif,. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13037–13048.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27030>
- Rahmawati, Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9935.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26166>
- Raza, A. M., Aulia, N., & Sopian. (2025). The Echo Chamber Effect: Analisis Sosiologis Peran Algoritma Media Sosial dalam Pembentukan Solidaritas dan Polarisasi Kelompok di Indonesia. *Jurnal Bincang Komunikasi*, 3(1), 39–52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24853/jbk.3.1.2025.38-52>
- Saputra, I. S. (2021). PROSES KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS VESPA "REBELSCOOT" WONOGIRI DALAM MENJAGA SOLIDARITAS ANGGOTA. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(2).
- Sitompul, A. A., & Abidin, S. (2023). Strategi Pola Komunikasi Kepemimpinan IMM Cabang Binjai dalam Membangun Persatuan Anggota. *Journal of Education Research*, 4(2), 837–843.
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.199>
- Adiyani, V., & Loisa, R. (2023). Pentingnya Komunikasi Terencana dan Diskusi Melalui Media Sosial Bagi Komunitas

- OTO Krew. *Jurnal Koneksi*, 7(2), 355–364.
<https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.21388>
- Aisyah, H., & Haryono. (2025). Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Solidaritas Remaja RT 002 Pondok Karya Tangerang Selatan. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 599–604.
<https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i1.1063>
- Ardianto, T., Sari, S., & Putra, D. (2026). Analisis Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Vespa Bengkulu Bersatu Dalam Membentuk Identitas Sosial. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE)*, 5(1), 677–684.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37676/mude.v5i1.10033>
- Aulia, F., Dwianggraeni, P. R., & Ishak, A. R. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 3(2), 141–150.
<https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss2.art5>
- Fernando, J., Sarwoprasodjo, S., Muljono, P., & Marta, R. F. (2022). Critical Awareness Preliminary: Leadership of Girls Post Ethnic Conflict in West Kalimantan. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 362–381.
<https://doi.org/10.24912/jk.v14i2.19085>
- Fitriawati, D., & S, Y. S. (2020). ANALISIS POLA KOMUNIKASI KELOMPOK ANGGOTA VIKING PERSIB BANDUNG. *BUANA KOMUNIKASI Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi*, 1(2), 127–136.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2024.5.1.3461>
- Larasati Putri, M., Wijayanti Sutjipto, V., & Puspita Sary, M. (2021). Model Komunikasi Keluarga Etnis Betawi dalam Memotivasi Pendidikan Tinggi dari Perspektif Anak. *Jurnal Komunikasi*, 16(1), 31–46.
<https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss1.art3>
- Pradipta, W., & Setyanto, Y. (2023). William Pradipta, Yugih Setyanto: Implementasi Pola Komunikasi dalam Membentuk Kohesivitas di Organisasi Kemahasiswaan Implementasi

- Pola Komunikasi dalam Membentuk Kohesivitas di Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Koneksi*, 7(2), 265–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.21350>
- Pribadi, R., & Herdiana, A. (2023). Analisis Interaksi Simbolik Gamers Mobile Legends dalam Perspektif George Herbert Mead. *Jurnal Komunikasi Peradaban*, 1(2), 18–28. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jkp%0A>
- Puspitasari, feny indah, & Agustina, dewi pela. (2022). Pola Komunikasi Organisasi Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota. *CALATHU: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 123–131.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmani, D. A., Muhayati, S., & Kholis, I. (2016). Analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif,. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13037–13048. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27030>
- Rahmawati, Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9935. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26166>
- Raza, A. M., Aulia, N., & Sopian. (2025). The Echo Chamber Effect: Analisis Sosiologis Peran Algoritma Media Sosial dalam Pembentukan Solidaritas dan Polarisasi Kelompok di Indonesia. *Jurnal Bincang Komunikasi*, 3(1), 39–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/jbk.3.1.2025.38-52>
- Saputra, I. S. (2021). PROSES KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS VESPA "REBELSCOOT" WONOGIRI DALAM MENJAGA SOLIDARITAS ANGGOTA. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(2).
- Sitompul, A. A., & Abidin, S. (2023). Strategi Pola Komunikasi Kepemimpinan IMM Cabang

Binjai dalam Membangun
Persatuan Anggota. *Journal of
Education Research*, 4(2), 837–
843.
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i2>.
199